IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SD INPRES PA'BANGIANG KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
MOH FAJRI
10540 9507 14

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MOH.FAJRI, NIM 10540950714** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 37 Tahun 1442/2021M pada Tanggal 18 Dzulhijjah 1442 H / 28 Juli 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1442 H
30 Juli 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. (.....)
3. Seretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr, Muhajir, M.Pd. (.....)
   2. Abdul Azis, M.Pd. (.....)
   3. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. (.....)
   4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skrip : **Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPkn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Moh. Fajri**
NIM : **10540 9507 14**
Jurusan : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar,

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.	**Syaritah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui:

Dekan FKIP UNISMUH Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
NBM : 860 934	**NBM : 1148913**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Moh. Fajri
NIM	:	10540 9507 14
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	**Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPkn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun .

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Moh. Fajri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Fajri

NIM : 10540 9507 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian

Moh. Fajri

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Hidup itu Indah jangan dipersulit…

Bersyukur telah diciptakan Tuhan menjadi Manusia dan terlahir dimuka Bumi Ini sebagai Pemenang.

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang Ibunda dan Ayahandaku, saudara-saudariku, keluargaku yang senantiasa mendoakanku, serta Sahabat seperjuangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

MOH FAJRI. 2021. *Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhajir dan Syarifah Aeni Rahman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa terkhusus di kelas V. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini jumlah informan yang akan diteliti berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru kelas V yang ada di SD Inpres Pa'bangiang. Kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VA, VB, dan VC. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga langkah-langkah yaitu reduksi data, *data display*, dan *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Bentuk penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V dapat dilihat dari pengintegrasian setiap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan spontan yang dilakukan murid ketika pembelajaran. (ii) Dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita terdapat nilai yang diajarkan meliputi toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan, serta menerima keragaman.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Multikultural, Mata Pelajaran PPKn.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa" ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil'alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) atau Srata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan beserta staf yang telah memberi arahan serta petunjuk.

4. Bapak Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis.
5. Ibu Nurjannah, S.Pd, M.Si. sebagai Kepala Sekolah SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa, Guru kelas VA Nursaidah, S.Pd., Guru Kelas VB Astia, S.Pd., dan guru kelas VC Ramlawati, S.Pd serta staf guru sekolah yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua Bapak Marsin Tungke, S.E. dan Ibu Siti Nurbaya Qayyum, S.E. Kakak Kandung Fuad Yasin, S.T. dan Istrinya Sri Khaerawati Nur, S.Kom., M.Kom. serta keluarga besar kami yang senantiasa mendoakan agar penulis selalu diberi kekuatan dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrabbal 'alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	9
2. Tujuan Pendidikan Multikultural	11
3. Karakteristik Pendidikan Multikultural	12
4. Dimensi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural	14
a. Dimensi Pendidikan Multikultural	14
b. Pendekatan Pendidikan Multikultural	15
5. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	17
6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	19
7. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	20
B. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN **25**
A. Jenis Penelitian 25
B. Tempat dan Waktu Penelitian 26
C. Deskripsi Fokus Penelitian 26
D. Sumber Data 27
E. Fokus Penelitian 28
F. Instrumen Penelitian 28
G. Teknik Pengumpulan Data 29
H. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **35**
A. Gambaran Lokasi Penelitian 35
B. Deskripsi Informan Penelitian 38
C. Hasil Penelitian 40
D. Pembahasan Hasil Penelitian 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **63**
A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA **65**

LAMPIRAN

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
4.1	Pengamatan Aktivitas Belajar Murid	51
4.2	Substansi nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn	62

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	25
3.1	Triangulasi Teknik	31
3.2	Triangulasi Sumber	32
3.3	Bagan Analisis Data	35

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1	Lembar Observasi
2	Agenda Wawancara Penelitian
3	Pedoman Wawancara
4	Hasil Wawancara Penelitian
5	Dokumentasi Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu dalam mengembangkan Mutu Sumber Daya Manusia. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dimana sumber daya manusia selalu dihubungkan dengan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menuntut pemahaman semua pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Mulyasa (Karwati & Priansa, 2016:7) menyebutkan bahwa "dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh".

Undang-Undang Pendidikan No.20 tahun 2003 mengisyaratkan bahwa pendidikan yang ada seharusnya mampu memanusiakan manusia Indonesia menjadi manusia yang utuh, yakni masyarakat yang cerdas, berbudi luhur, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Peserta didik dari berbagai latar belakang dan budaya seluruh Indonesia menerima akses pendidikan yang sama di satu tempat. Pada level pendidikan dasar dan menengah, murid belum banyak terpapar keberagaman kultur. Sebagai contoh, tidak semua murid di Aceh pernah mengalami interaksi secara langsung dengan teman-temannya yang ada di Papua Barat. Harapannya semakin dini pemahaman Pendidikan Multikultural ditanamkan, semakin mudah pula mencegah ancaman perpecahan di masa mendatang. Penyelenggaraan Pendidikan Multikultural diyakini dapat menjadi solusi nyata konflik yang ada di masyarakat. Selain sebagai sarana alternatif pemecah konflik, Pendidikan Multikultural juga signifikan dalam membina murid agar tidak tercabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, tatkala ia berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi. Maka penyelenggaraan PendidikanMultikultural dapat dikatakan berhasil jika dapat melahirkan peserta didik yang memiliki sikap hidup toleran, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, adat istiadat, kelas sosial, kemampuan, dan lain-lain.

Pendidikan Multikultural dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultur, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan jenis prasangka atau prejudice untuk suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan Multikultural juga dapat dijadikan instrument strategis untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya.

Melalui Pendidikan Multikultural kita dapat memberi seluruh murid tanpa memandang status sosio-ekonomi; gender; orientasi seksual; atau latar belakang etnis, ras atau budaya-kesempatan yang setara untuk belajar di sekolah. Pendidikan

multi budaya juga didasarkan pada kenyataan bahwa murid tidak belajar dalam kekosongan, budaya mereka memengaruhi mereka untuk belajar dengan cara tertentu (Parkay dan Stanford, 2011 : 35).

Keberagaman murid yang ditemukan di kelas merupakan hal yang normal. Orang cenderung waspada kepada orang lain yang tampak atau berperilaku berbeda dengan apa yang dia lakukan. Mereka juga cenderung berhati-hati pada orang lain yang datang dari latar belakang yang berbeda. Murid dari status sosial tertentu cenderung menghabiskan lebih banyak waktunya bersama dengan murid dari status sosial yang sama, sehingga mereka tidak belajar bahwa semua dari murid memiliki lebih banyak kesamaan daripada perbedaan. Seringkali dalam sebuah kelas terdapat beberapa kelompok yang terdiri dari murid yang memiliki latar belakang status sosial yang tinggi dan mengucilkan murid lain yang memiliki status sosial rendah. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia hendaknya bukan dijadikan ajang pemecah persatuan dan kesatuan bangsa. Sebuah hal ironi karena terjadi pada negara yang dilandasi dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Konflik yang terjadi pada negara majemuk atau multikultur merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Karena dalam negara yang masyarakatnya multikultural pada satu sisi menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok, namun di satu sisi lainnya menyimpan benih perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik dan rasional (Tilaar, 2012 : 37).Seperti kasus diatas, persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat akan bisa diperbaiki melalui proses pendidikan. Dengan asumsi ini, apa pun bentuk keberhasilan yang terjadi dalam dunia pendidikan akan

berimplikasi bagi keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat secara luas (Naim dan Achmad Sauqi, 2010 : 205).

Membangun sebuah institusi pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang memiliki wawasan luas dan bisa berinteraksi dengan semua komunitas dengan keanekaragaman budaya, agama, dan etnis adalah sebuah keniscayaan (Ma'arif, 2012 : 59). Salah satu komponen dalam Pendidikan adalah pembelajaran. Realitas yang ada di masyarakat diperbaiki mulai dari proses pembelajaran.

Guru tidak bisa memaksakan sikap toleransi, kepercayaan, dan pertemanan antar murid yang berlatar belakang berbeda, tetapi dapat menempatkan mereka pada situasi dimana dapat bekerja bersama menghasilkan yang positif dan hubungan- hubungan yang sehat (Jacobsen,dkk. 2009 : 237). Diperlukan sebuah usaha yang terus menerus, terprogram dengan baik serta berkesinambungan. Adanya kemajemukan disekolah dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dikelas. Guru memiliki kompetensi profesional untuk mengelola kelas yang memiliki berbagai keanekaragaman dengan kegiatan pembelajaran salah satunya melalui mata pelajaran PPKn.

Sunarso, dkk (2016 : 1), menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajianyang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "value-based education". Konfigurasi atau sistemik PKn dibangun atas paradigma sebagai berikut: pertama, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara

yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab. Kedua, PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaraan yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Ketiga, PKn secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tutunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran kehidupan bermasyarakat, lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.

Pembangunan bangsa harus berbarengan dengan pembentukkan karakter, demikian pula sebaliknya. Hal ini pula yang tersirat dalam syair lagu Indonesia Raya "bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia Raya". Membangun jiwa adalah membangun karakter manusia dan bangsa. Inti karakter adalah kebajikan (*goodness*) dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berperasaan baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*). Dengan demikian karakter itu akan tampak pada satunya pikiran, perasaan, dan perbuatan yang baik dari manusia-manusia Indonesia atau dengan kata lain dari bangsa Indonesia (Budimansyah, 2010:23).

Sekolah SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan peserta didik yang unggulyaitu murid yang

berakhlakul karimah, berkarakter, dan unggul dalam berprestasi sebagaimana tertuang dalam visi Sekolah yaitu "Terciptanya Peserta Didik yang Berkualitas Berkepribadian dan Berakhlak Mulia"

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 29 Januari 2021 melalui wawancara dengan guru kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran mata pelajaran PPKn belum berlangsung secara optimal. Fenomena yang terjadi di SD Inpres Pa'bangiang pada waktu lampau tepatnya sekitar tahun 2009, mengakibatkan penganiayaan kepada seorang guru yang dilakukan salah satu orang tua murid. Bukannya murid malah menghargai seorang guru malah melaporkan yang tidak-tidak kepada orang tuanya. Selain itu penelitian inipun beranjak dari masalah perilaku peserta didik yang menampilkan sikap tidak terpuji, berupa kurang perhatian dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga kondisi tersebut menjadi keprihatinan peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang pentingnya pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Berbagai persoalan tersebut menyebabkan guru yang akan dijadikan sebagai informan peneliti dalam penelitian ini

Fenomena lainnya yaitu peserta didik di sekolah ini masih menganggap pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang kurang penting jika di bandingkan dengan pelajaran lainnya, terutama jika dibandingkan dengan pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. PPKn dipandang sebagai pelajaran yang tidak menarik bahkan cenderung membosankan yang disampaikan oleh guru dengan hanya menggunakan metode ceramah.

Banks (Mahfud, 2011 : 175) Pendidikan Multikultural adalah pendidikan untuk *people of color*. Artinya, Pendidikan Multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerahTuhan/Sunatullah). Kemudian, bagaimana kita mampu menyikapi tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter.

Dwitagama (2008 : 1) bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab. PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan *(humanizing)* dan membudayakan *(civilizing)* serta memberdayakan *(empowering)* manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

Untuk mencapai visi sekolahtersebutpenelititertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan PendidikanMultikultural pada mata pelajaran PPKn, melalui penelitian yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi PendidikanMultikultural pada Mata Pelajaran PPKn sebagai referensi yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial pada murid yaitu menerima adanya keberagaman yang ada di kelas.

b. Bagi pendidik

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sesama tenaga pendidik dan kepada seluruh murid di kelas maupun dilingkungan Sekolah.

c. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian ini peneliti diharapkan mendapat pengalaman nyata tentang keberagaman dan dapat menerapkannya pada suatu saat nanti menjadi tenaga pendidik/guru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kata "Pendidikan", dalam beberapa referensi diartikan sebagai "proses pengembangan sikap dantingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik". Sementara itu, kata "Multikultural" merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu "*multi*" dan "*culture*". Secara umum, kata "*multi*" berarti banyak, ragam, dan atau aneka. Sedangkan kata "*culture*" dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan, dan atau pemeliharaan. Dengan demikian, secara etimologi Pendidikan Multikultural didefinisikan sebagai Pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya para peserta didik (Aly, 2011 : 104-105).

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai ragam suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, budaya, agama dan golongan. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional juga harus mengakomodasi kemajemukan dan keragaman budaya tersebut. Menurut Zamroni (2011 : 43) Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh seberapa besar kepedulian pendidikan terhadap masalah pluralisme (kemajemukan) dan multikulturalisme (keragaman budaya, agama dan kesederajatan) ini. Hal ini disebabkan karena pendidikan

merupakan proses pembudayaan atau *enkulturasi*, suatu proses untuk mentasbihkan seseorang mampu hidup dalam suatu budaya tertentu. Di sisi lain pendidikan juga memiliki peran sebagai *culture heritage*, yaitu sebagai pewarisan kebudayaan kepada generasi muda. Oleh karena itu, generasi tua harus dapat mewariskan sesuatu yang baik terhadap generasi berikutnya.

Multikulturalisme adalah "konsep pembudayaan, dan oleh karena proses Pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat Multikultural dapat diciptakan melalui proses pendidikan" (Tilaar, 2012 : 97). Pendidikan dan pembudayaan merupakan suatu proses pembentukan karakter bangsa dan warga negara. Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang berbasis multikulturalisme.

Semadi (2014 : 3) mengemukakan pengertian "multikulturalisme meliputi tiga hal. Pertama, multikulturalisme berkenaan dengan budaya; kedua, merujuk pada keragaman yang ada; ketiga, berkenaan dengan tindakan spesifik pada respon terhadap keragaman tersebut".

> Menurut Banks (Mahfud, 2011 : 175) Pendidikan Multikultural adalah pendidikan untuk *people of color*. Artinya, Pendidikan Multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/Sunatullah). Kemudian, bagaimana kita mampu menyikapi tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter.

Asya'rie (2014 : 77) Pendidikan Multikultural bermakna "sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki mental yang berkarakter bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat". Pendidikan Multikultural adalah strategi pendidikan yang

diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada murid seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah (Yaqin, 2005 : 25).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mengetahui, mengakui, menilai, menghargai, dan toleransi tentang keragaman agama, budaya, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur yang terdapat pada masyarakat majemuk. Dengan adanya Pendidikan Multikultural diharapkan peserta didik mampu menyikapi konflik sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan Multikultural memiliki dua tujuan yakni tujuan awal dan tujuan akhir. (1) Tujuan awal Pendidikan Multikultural yaitu membangun wacana Pendidikan Multikultural dikalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan maupun mahasiswa umum. Harapannya adalah mereka mempunyai wacana Pendidikan Multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian murid terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Akan tetapi, juga mampu untuk menjadi transformator Pendidikan Multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme, dan demokrasisecara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya. (2) Tujuan akhir Pendidikan Multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai

materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis, dan humanis (Yaqin, 2005 : 43).

Tujuan utama Pendidikan Multikultural adalah untuk mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Pendidikan Multikultural dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk (Ibrahim, 2013 : 146).

Jadi, tujuan Pendidikan Multikultural adalah menanamkan nilai toleransi, empati, simpati, dan solidaritas sosial dalam pembelajaran di kelas agar terbentuk peserta didik yang bersikap demokratis, pluralis, humanis, guna menanggulangi konflik dan menciptakan perdamaian bangsa.

3. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Adapun karakteristik Pendidikan Multikultural yaitu:

> Aly (2011 : 109) mengemukakan bahwa karakteristik Pendidikan Multikultural ada tiga yaitu: "Pertama, Pendidikan Multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; Kedua, Pendidikan Multikultural berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; Ketiga, Pendidikan Multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya".

Pendidikan Multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Karakteristik ini, sejalan program UNESCO tentang *Education For All* (EFA) yang memberikan peluang yang sama kepada semua anak untuk

memperoleh pendidikan. Menurut Rosyada (2014 : 18), hal tersebut tidak sebatas pada pemberian kesempatan yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan, melainkan juga semua peserta didik harus memperoleh perlakuan yang sama untuk memperoleh pelajaran di kelas. Pendidikan Multikultural akan menjadikan semua peserta didik memperoleh perhatian yang sama tanpa membedakan latar belakang warna kulit, etnik, agama, bahasa, budaya, pandai, bodoh, rajin, dan malas.

Berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Kemanusiaan (*humanity*) dipahami sebagai nilai yang menempatkan peningkatan pengembangan manusia, keberadaannya, dan martabatnya sebagai pemikiran dan tindakan manusia tertinggi. Menurut Aloni (Aly, 2011 : 114) menjelaskan ada tiga prinsip dalam kemanusian yaitu: (1) otonomi, rasional, dan penghargaan untuk semua orang; (2) kesetaraan dan kebersamaan; dan (3) komitmen untuk membantu semua orang dalam pengembangan potensinya. Menurut Sachedina (Aly, 2011 : 215)., konsep ini menempatkan manusia pada dua posisi meliputi: Pertama manusia sebagai makhluk terbaik (*ahsanu taqwiim*); Kedua, manusia harus tunduk kepada hukum Allah.

Kebersamaan (*cooperation*), dipahami sebagai sikap seseorang terhadap orang lain, atau sikap seseorang terhadap kelompok dan komunitas. Nilai kebersamaan dalam islamrelevan dengan konsep *ta'aaruf* (saling mengenal), dan *ta'aawun* (saling menolong). Orientasi kebersamaan sejalan dengan pilar keempat pendidikan UNESCO yaitu learning live together, yang berarti kemampuan untuk

hidup bersama dengan orang lain yang berbeda suku, etnik, bahasa, budaya, dan agama.

Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Sikap menerima, mengakui, dan menghargai keragaman diperlukan dalam kehidupan sosial di masyarakat majemuk. Penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keragaman merupakan sikap sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat majemuk.

4. Dimensi dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

a. Dimensi Pendidikan Multikultural

Menurut Banks (Mahfud, 2011 : 177) Pendidikan Multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu: Pertama, *content integration,* yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. Kedua, *the knowledgeconstruction process*, yaitu membawa murid untukmemahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin). Ketiga, *an equity pedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar murid dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik murid yang beragam baik dari segi ras, budaya (*culture*), ataupun sosial (*social*).

Ibrahim (2013 : 144) dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah murid dari berbagai kelompok. Strategi dan aktivitas belajar yang dapat

digunakan sebagai upaya memperlakukan Pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama *(cooperatve learning)*, dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif *(competition learning)*.

Keempat, *prejudice reduction*, yaitu mengindentifikasi karakteristik ras murid dan menentukan metode pengajaran mereka. Maksudnya, guru melakukan banyak usaha untuk membantu murid dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Kelima, *empowering school culture andsocial structure*, yaitu melatih kelompok untukberpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staf dan murid yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif. Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya murid yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda.

Ibrahim (2013 : 144) di samping itu, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (Sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya murid yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstra kurikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.

b. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Banks (Ibrahim, 2013 : 125) mengemukakan empat pendekatan yang mengintegrasikan materi Pendidikan Multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah yang bila dicermati relevan untuk diimplementasikan di Indonesia.

1. Pendekatan Kontribusi *(the contributions approach).*

Level ini yang paling sering dilakukan dan paling luas dipakai dalam fase pertamadari gerakan kebangkitan etnis. Cirinya adalah dengan memasukkan pahlawan-pahlawan dari suku bangsa/etnis dan benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai. Hal inilah yang selama ini sudah dilakukan di Indonesia.

2. Pendekatan Aditif *(aditif approach).*

Pada tahap ini dilakukan penambahan materi, konsep, tema, perspektif terhadap kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan dan karakteristik dasarnya. Pendekatan aditif ini sering dilengkapi dengan buku, modul, atau bidang bahasan terhadap kurikulum tanpa mengubah secara substansif. Pendekatan aditif sebenarnya merupakan fase awal dalam melaksanakan Pendidikan Multikultural, sebab belum menyentuh kurikulum utama.

3. Pendekatan Transformasi *(the transformation approach).*

Pendekatan transformasi berbeda secara mendasar dengan pendekatan kontribusi dan aditif. Pendekatan transformasi mengubah asumsi dasar kurikulum dan menumbuhkan kompetensi dasar murid dalam melihat konsep, isu, tema, dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis. Perspektif berpusat pada aliran utama yang mungkin dipaparkan dalam materi pelajaran. Murid boleh melihat dari perspektif yang lain.

Banks (Ibrahim, 2013:127) menyebut ini sebagai proses *multiple acculturation.* sehingga rasa saling menghargai, kebersamaan dan cinta sesama dapat dirasakan melalui pengalaman belajar. Konsepsi akulturasi ganda *(multiple acculturation conception)* dari masyarakat dan budaya negara mengarah pada

perspektif bahwa memandang peristiwa etnis, sastra, musik, seni, pengetahuan lainnya sebagai bagian integral dari yang membentuk budaya secara umum.

4. Pendekatan Aksi Sosial *(the social action approach).*

Mencakup semua elemen dari pendekatan transformasi, namun menambah komponen yang mempersyaratkan murid membuat aksi yang berkaitan dengan konsep, isu, atau masalah yang dipelajari dalam unit. Tujuan utama dari pembelajaran dan pendekatan ini adalah mendidik murid melakukan kritik sosial dan mengajarkan keterampilan membuat keputusan untuk memperkuat murid dan membentuk mereka memperoleh pendidikan politis. sekolah membantu murid menjadi kritikus sosial yang reflektif dan partisipan yang terlatih dalam perubahan sosial. Murid memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisispasi dalam perubahan sosial sehingga kelompok-kelompok etnis, ras dan golongan-golongan yang terabaikan dan menjadi korban dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

5. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006 : 11), PendidikanKewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikandemokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui:

1) Civic intellegence

Yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun sosial.

2) *Civic responsibility*

Yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

3) *Civic particiption*

Yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.

Pada hakikatnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menyiapkan para murid kelak sebagai warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam jenjang pendidikan dasar dan negara secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan orientasi pada komitmen tersebut, maka peran dan fungsi serta tanggung jawab guru Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan untuk mampu menjadikan para murid sebagai para calon warga negara yang baik. Adapun ciri-cirinya antara lain religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, serta kreatif dan inovatif. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada

bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2008 : 3). Kemudian menurut Azis Wahab sebagaimana dikutip dalam Cholisin (2000 : 18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para murid secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang StandarIsi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa danbernegara, serta anti-korupsi.
c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pengetahuan yang diberikan di sekolah-sekolah kepada peserta didik diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup PendidikanKewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan PendidikanDasar dan Menengah. Ruang lingkup mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsaIndonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaSD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowaan keadilan.

b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Pancasila, meliputi, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai sebagai ideologi terbuka.

Berdasarkan ruang lingkup PPKn di atas, diketahui bahwa materi yang ada dalam PPKn terdiri dari diantaranya tentang materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, adat istiadat, dan status sosial. Tak heran masyarakat kadang memiliki kebanggaan terhadap budaya yang mereka miliki tanpa diimbangi dengan perasaan saling menghargai budaya yang lainnya. Kurangnya rasa toleransi atas keragaman budaya di Indonesia ini tidak jarang pada akhirnya menimbulkan konflik sosial. Konflik ini dapat melibatkan suatu etnis, agama, daerah, maupun golongan tertentu.

Konflik sosial semacam ini apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik sosial adalah dengan mengimplementasikan Pendidikan Multikultural. Pendidikan Multikultural juga akan lebih efektif bila diimplementasikan sejak dini dibangku persekolahan. Agar Pendidikan

Multikultural dapat diterima dengan baik oleh murid, maka sarana yang dapat digunakan untuk mengimplementasikannya melalui mata pelajaran PPKn.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, budaya, bahasa, dan suku bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Maka diharapkan Pendidikan Multikultural akan terimplementasikan pada mata pelajaran PPKn di sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

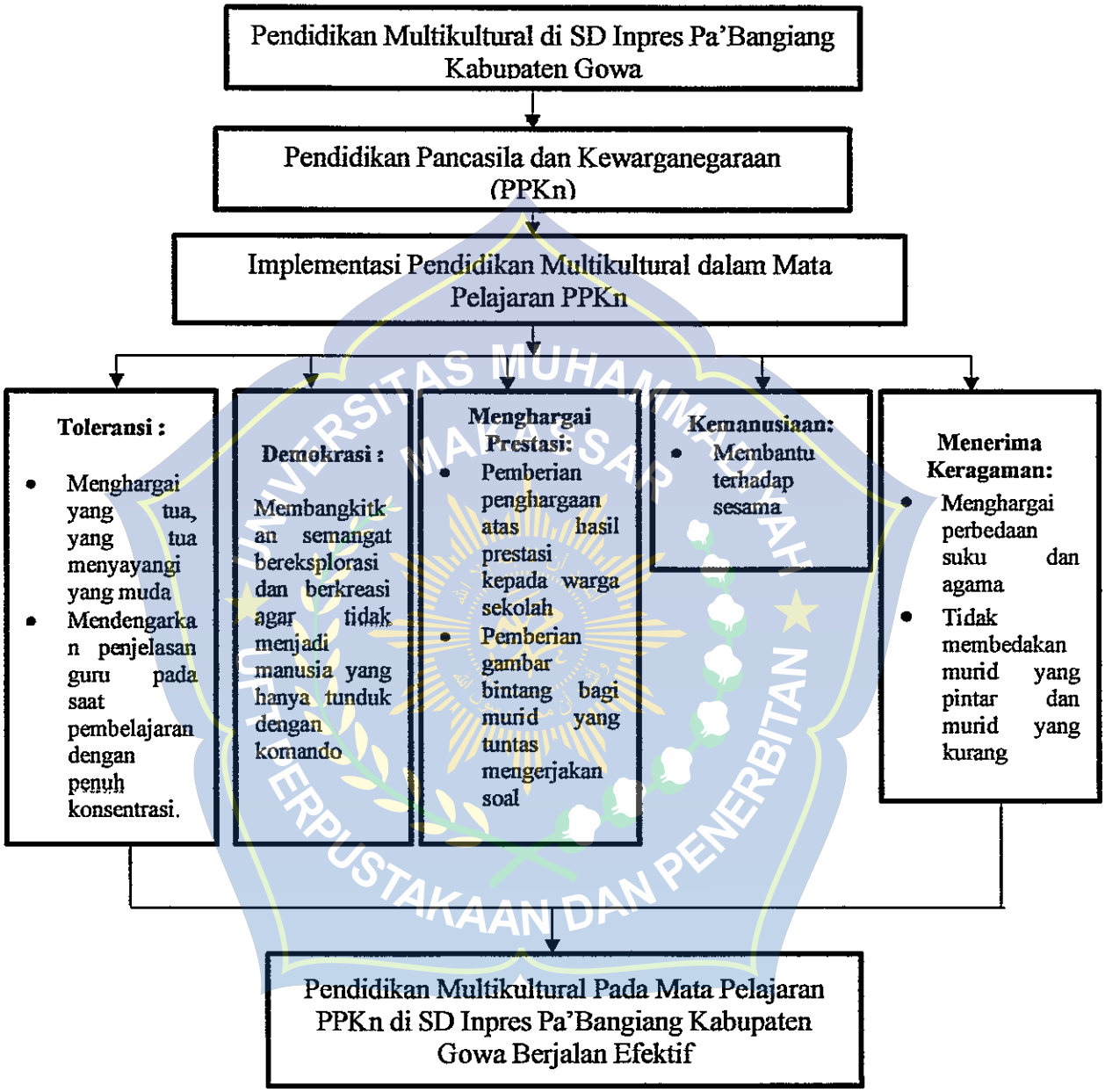

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Yaitu jenis penelitian dengan menggambarkan, atau melukiskan suatu gejala, kondisi dan situasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Menurut Moleong (2018:6) Penelitian kualitatif adalah "penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya". Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentukdengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018:4), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian yang terkait dengan penerapan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa. Dimana yang dikumpulkan berupa

pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dijadwalkan sekitar bulan April tahun 2020 yang lokasi penelitiannya di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa dengan berbagai alasan, diantaranya karena jarak dari tempat tinggal peneliti lebih dekat sehingga mudah dijangkau dan ekonomis, dan penelitian yang berjudul implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn belum pernah dilakukan di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa terkhusus di kelas V.

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan presepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah :

1. Pendidikan Multikultural adalah Pendidikan yang mengakui, menghargai, dan toleransi tentang keragaman agama, budaya, gender, kelassosial, ras, kemampuan, dan umur yang terdapat pada masyarakat majemuk.
2. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakterbangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus bagaimana tenaga pendidik mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini jumlah informan yang akan diteliti berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru kelas V yang ada di SD Inpres Pa'bangiang. Kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VA, VB, dan VC.

D. Instrumen Penelitian

Pada umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terkait pokok persoalan yang diteliti pada obyek penelitian, dan dapat memberikan hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan pada tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah daftar pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati fakta-fakta, gejala, maupun tingkah laku yang muncul pada obyek

penelitian. Pedoman observasi merupakan lembar yang berisi item-item yang digunakan dalam melaksanakan pengamatan kegiatan selama proses penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi adalah: (1) *place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung misalnya di dalam ruangan kelas, laboratorium dan lain sebagainya; (2) *actor* atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu seperti guru, kepala sekolah, ; dan (3) *activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, misalnya kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengambilan data yang secara tidak langsung pada subjek penelitian tetapi melalui referensi atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah pelengkap dari tehnik observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:146) "Dokumen merupakan sumber informasi bukan manusia." Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang dapat menjadi referensi dalam penelitian".

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi.

Sugiyono (2015 : 125) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi tersebut yaitu:

a. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2015 : 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari informan yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut : Peneliti meggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk informan yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

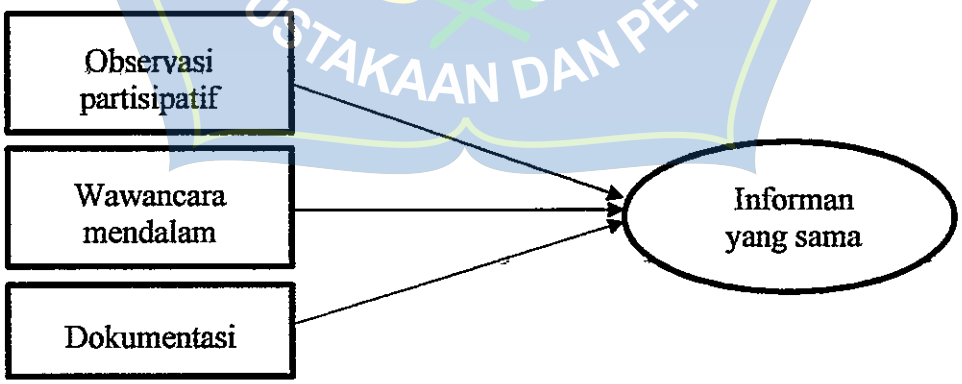

Gambar 3.1 : Triangulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama). (Sumber : Sugiyono, 2015 :126).

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2015 : 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

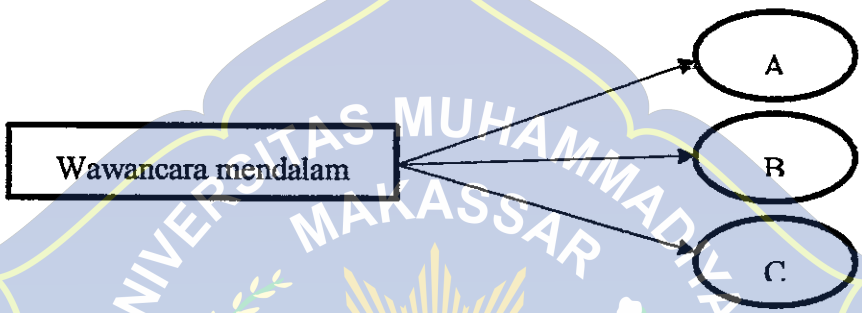

Gambar 3.2 Triangulasi "sumber" pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam informan A,B,C). Sumber : (Sugiyono, 2015 : 126).

Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengabsahan data dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

c. Member Check

Menurut Sugiono (2015 : 129) member check adalah, proses pengecekan data yang yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan peneliti disepakati oleh para informan berarti data tersebut valid, demikian pula sebaliknya jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan, dan apabila perbedaannya tajam, maka temuan tersebut harus dirubah.

F. Teknik Ananlisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2018 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2018 :247).

Dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013 : 334)), yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data yang dilakukan dalam periode tertentu, secara terus menerus untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian Miles dan Huberman () ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013 : 338).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi terkait dengan implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa yang telah direduksi kemudian didisplay datanya setelah itu ditarik kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan.

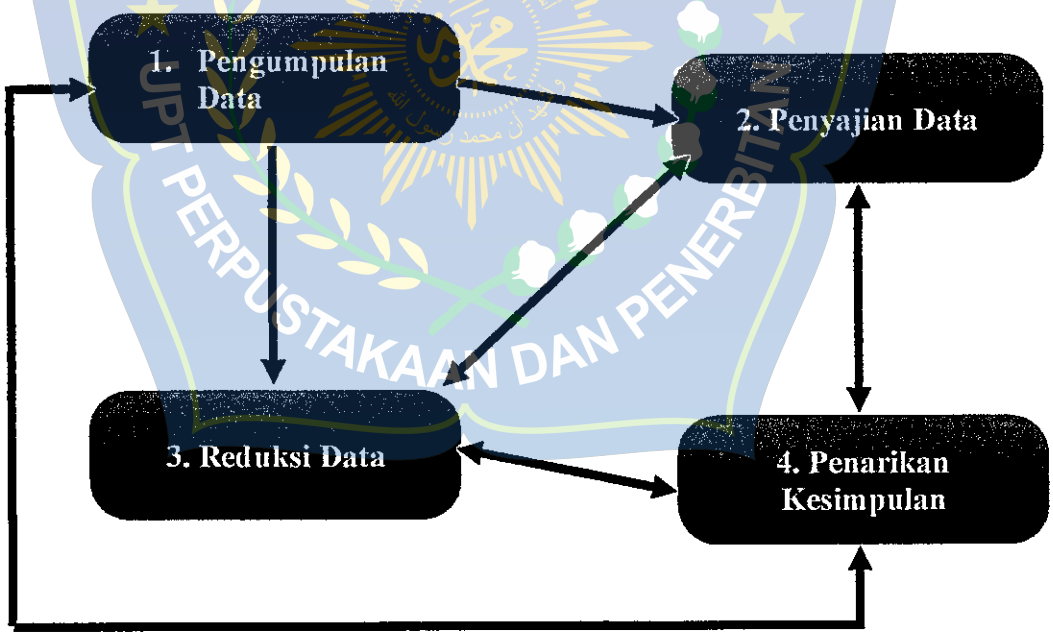

Bagan 3.3 Analisis Data Miles dan Huberman (Moleong : 2018)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah mungkin ia mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Dari pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya, baik dalam pembinaan moral, pengsejahteraan dan bahkan membawa kemajuan suatu umat. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh pendidikannya. Untuk menunjang segala sesuatu tentang pendidikan tentu diperlukan adanya sarana atau tempat menuntut ilmu bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu. Maka dari itulah di dirikan SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa pada tahun 1993 bernama SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa dibangun atas tanah yang luasnya 1.300 m2, berdomisili di Jalan Andi Tonro, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sejak berdirinya sampai ini SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa telah di pimpin oleh 6 kepala sekolah yaitu :

a) Dra Hj. Ulafah Ende. (1994 s.d 1998) yang pertama kalinya menerima murid sebanyak 3 kelas yang dibina oleh tenaga pengajar sebanyak 9 orang dan tenaga administrasi 1 orang

b) Sampara Suparno. (1998 s.d 2004) dan pada tahun 1999 s.d 2002 SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa menerima murid menjadi 10 rombel.

c) Sirajuddin, S.Pd. (2004 s.d 2009) dan pada tahun 2006 SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa menerima murid menjadi 12 rombel.

d) M. Nadir (2009 s.d 2012) dan pada tahun 2012 s.d 2013 SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa menerima murid menjadi 15 rombel.

e) Drs Zakaria Faisal (2012 s.d 2016)

f) Nurjannah, S.Pd., M.Si. (2016 sampai sekarang) dan saat ini sudah mencapai 17 rombel. Adapun pada perkembangannya SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa mulai dari perkembangan jumlah peserta didik sampai pada akreditasi sekolah telah berkembang. Pada tahun 2015 SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa menerima murid menjadi 17 rombel, dan menjadi sekolah Akreditasi A, dengan memiliki gedung ruang belajar 8 kelas dan jumlah murid 503 orang, tenaga pengajar 18 guru, serta pegawai 10 orang.

2. Visi dan Misi SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa

Adapun visi dan Misi SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1) Visi Sekolah:

"Terciptanya Peserta Didik yang Berkualitas"

"Kepribadian dan Berakhlak Mulia"

2) Misi Sekolah:

(1) Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan.

(2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik melalui sistem pembelajaran tuntas berkelanjutan (SKTB)

(3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai-nilai agama dan budaya peserta didik.

(4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui (SKTB).

3. Keadaan Guru

Guru berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa, di samping itu pula kualitas guru baik kualitas yang dilihat dari latar belakang akademiknya maupun kualitas pengalaman belajarnya, dengan adanya pembinaan profesi seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan pelatihan-pelatihan lainnya. Pengembangan kompetensi profesionalisme Guru yaitu Penataran KBK/KTSP sebanyak 13 orang Guru, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penataran Metode Pembelajaran sebanyak 13 orang Guru, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penataran PTK sebanyak 10 orang Guru, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penataran Karya Tulis Ilmiah sebanyak 6 orang Guru, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sertifikasi Profesi/Kompetensi sebanyak 9 orang Guru, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penataran PTBK sebanyak 6 orang Guru, terdiri dari 6 orang perempuan. Penataran Kurikulum 2013 sebanyak 10 orang Guru, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Keanekaragaman murid yang ditemukan di sekolah bukan sebuah pengecualian, tetapi sebuah hal yang normal. Perbedaan yang menonjol di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa terdapat pada tingkat ekonomi. Dari segi ekonomi, rata-rata orang tua murid SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa bekerja di pabrik, kuli bangunan, dan pertanian. Dari segi pendidikan, rata-rata orang tua murid lulusan SD, SMP, SMA, dan beberapa yang lulusan dari perguruan tinggi. Dilihat dari segi budayanya murid SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa berasal dari daerah setempat sehingga memiliki budaya yang sama.

Dalam mengatasi adanya keragaman yang ada, SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa melakukan beberapa hal misalnya untuk mengatasi perbedaan gender sekolah menyediakan kamar mandi putra dan putri, kemudian tempat duduk di kelas dikombinasi antara lakilaki dan perempuan. Kecuali dalam hal shalat, laki-laki dipisahkan dengan perempuan. Untuk mengatasi perbedaan klas sosial, ada prioritas khusus bagi murid yang berasal dari keluarga kurang mampu yaitu dengan memberikan bantuan Program KIP. Mayoritas mereka akan mendapatkan bantuan itu, sementara yang lain tidak.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian dilakuakn dengan wawancara mendalam dengan para informan. Penelitian mengunakan purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan

penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan

ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Dimana informan itu didapat pada saat terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas V :

Narasumber ke-I inisial NJ usia 58 tahun alamat BTN Bumi Batara Gowa Blok E1 No 24, beliau adalah Kepala Sekolah di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa. Beliau memberikan informasi terkait implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn khususnya di kelas V.

Narasumber ke-II inisial NB usia 34 tahun alamat Jl. Abd. Muthalib Dg. Narang, merupakan guru kelas VA. Dia memberikan informasi terkait implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V seperti toleransi.

Narasumber ke-III inisial AS usia 42 tahun alamat BTN Paccinongan Harapan Blok PA 12/14, merupakan guru kelas VB. Memberikan informasi terkait implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V seperti tolong menolong.

Narasumber ke-IV inisial RM usia 35 tahun alamat BTN Pao-Pao Gowa, merupakan guru kelas VC. Memberikan informasi terkait implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V seperti saling menghargai.

Wawancara dengan informan pertama, kedua, ketiga dan keempat dilaksanakan secara langsung bertatap muka. Informan pertama, kedua, ketiga dan keempat diwawancarai tanggal 4 Februari dan 6 Februari 2021 mulai pukul 09.13 WITA sampai pukul 09.20 WITA.

C. Hasil Penelitian

Setelah malakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan maka akan di sajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dilihat sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa

a. Perencanaan implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn

Perencanaan Pendidikan Multikultural yang dilaksanakan di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Dari standar Kurikulum K-13 yang memuat nilai-nilai karakter peserta didik terimplementasi dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah tersebut memuat peserta didik yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Nurjannah, S.Pd., M.Si (58 tahun) saat di wawancarai bahwa:

> *Ya di dalam visi, misi, dan tujuan di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa ini sudah memuat Pendidikan Multikultural itu terlihat dari visinya yaitu peserta didik yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia. Pendidikan Multikultural juga terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn. Pembelajaran dimulai*

dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru (wawancara 06 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas kita bisa melihat bahwa Pendidikan Multikultural terintegrasi pada beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran PPKn kemudian sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus membuat perencanaan. Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas VA Nursaidah Bastian, S.Pd (34 tahun) bahwa : *Sebelum melakukan pembelajaran, kita membuat perencanaan pembelajaran dulu. Misalnya membuat silabus, RPP, dan program semester (wawancara 04 Februari 2021).*

Lebih lanjut informan lain yaitu guru kelas VB Astia, S.Pd (42 tahun), mengatakan bahwa :

Kebanyakan toh proses pembelajaran yang kami lakukan tidak seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi, ini kadang diakibatkan dari kondisi saat ini yang terjadi yaitu adanya Covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan lewat daring dan banyak kasihan murid yang terkendala karena ada beberapa murid yang tidak ada kasihan hp androidnya (wawancara 04 Februari 2021).

Dari hasil wawancara di atas beberapa guru mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga proses pembelajaran yang kami lakukan tidak seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru masih sebatas untuk pemenuhan administrasi dan belum berfungsi secara maksimal.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa didalam visi, misi dan tujuan sekolah telah termuat Pendidikan Multikultural dimana terintegrasi oleh beberapa mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran PPKn kemudian

sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Implikasi dalam bahasa indonesia merupakan efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Pendidikan Multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Implementasi Pendidikan Multikultural adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang terhadap pengetahuan dalam keberagaman budaya, kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn khususnya di kelas V yaitu guru kelas menanamkan nilai-nilai Pendidikan Multikultural dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas VA Nursaidah Bastian, S.Pd (34 tahun) mengatakan bahwa: *Emm... itu Pendidikan Multikultural adek, bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran (wawancara 04 Februari 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa guru menanamkan nilai-nilai multikultural pada murid dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disisipi dengan Pendidikan Multikultural. Namun, peneliti juga menganalisis hasil observasi pembelajaran kooperatif di kelas V. Pembelajaran PPKn Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita"

subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 6 dimulai pukul 09.59 wita. Berikut ini penjelasan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn subtema manusia dan lingkungan.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama. Guru membimbing murid dalam berdoa sebelum pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru menampilkan video tentang keragaman yang ada di Indonesia mulai dari bentuk-bentuk rumah, pakaian, lagu, dan senjata. Dari tayangan tersebut murid di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa untuk berpendapat tentang isi video dan bagaimana cara menghargai adanya keragaman tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis dokumen RPP pada kegiatan inti guru memutarkan video kemudian menyuruh murid untuk berpendapat tentang video tersebut. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VB Astia, S.Pd (42 tahun) mengatakan bahwa :

> *Setelah melihat video kemudian muridku berpendapat, disitu saya selalu memperlihatkan sama muridku tentang hal-hal yang faktual yang sekarang ini terjadi. Sering sekali itu muridku saya ajak nonton walaupun cuma sebentar kasihan. Jadi murid-muridku sudah tahu tantangan-tantangan saat ini dan muridku harus tau bagaimana menyikapinya, begitu dek (wawancara 04 Februari 2021)*

Selain menggunakan video, guru juga mencontohkan keanekaragaman yang ada di sekitar lingkungan kelas yaitu tentang keragaman jenis pekerjaan orang tua murid. Guru menanyakan pendapat murid tentang perbedaan jenis pekerjaan tukang besi dan PNS. Guru mengajarkan untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VC Ramlawati, S.Pd (35 tahun) mengatakan bahwa :

> *Begini dek, kita mulai dari dalam kelas dulu nah. Misalkan kita lihat dari segi pekerjaan, ini muridku ada yang anak dosen, ada juga yang anak petani. Nah itu kan sudah berbeda dari segi pekerjaan orang tuanya kan, kemudian dari perbedaan itu sebenarnya ada interaksi antar makhluk hidup yang berbeda. Misalkan kita tidak bisa makan nasi kalau tidak ada petani dan tidak bisa memakai baju kalau tidak ada penjahit. Manusia itu memerlukan orang lain, begitu saya katakana di murid-muridku (wawancara 04 Februari 2021)*

Suasana pembelajaran yang demokratis terlihat ketika murid dengan semangat menyampaikan pendapat tentang adanya macam-macam keragaman yang ada di kelas. Murid menyampaikan pendapat secara santun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas VC Ramlawati, S.Pd (35 tahun) mengatakan bahwa : *Iye, kemudian saya beri tahu muridku kalau tempat informasi itu bukan hanya dari guru saja (wawancara 06 Februari 2021).*

Guru tidak membeda-bedakan murid yang pintar dengan yang kurang dalam pembagian tugas, secara tidak langsung guru mengajarkan tentang cara menghargai perbedaan yang ada di kelas. Hal ini diungkapkan VA Nursaidah Bastian, S.Pd (34 tahun) mengatakan bahwa:

> *Dalam pemberian tugas saya tidak pernah itu membeda-bedakan muridku yang pintar dengan yang kurang, saya sama ratakan. Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp android datang ke rumah temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan (wawancara 06 Februari 2021).*

Di dalam RPP juga tercantum adanya pembagian tugas dalam pembelajaran. Murid menjelaskan bagaimana cara menghargai perbedaan yang ada di kelas. Murid menyampaikan pendapat mereka tentang cara menghargai perbedaan yang ada di kelas. Namun, pada beberapa murid terlihat pasif ketika di dalam forum kelas

daring. Hanya beberapa anak saja yang mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara di atas beberapa guru mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural pada murid dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disisipi dengan Pendidikan Multikultural salah satunya ialah dengan menghargai perbedaan yang ada.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Multikultural yang terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn dilakukan oleh guru kelas dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan kepada murid untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda, toleransi serta menghargai perbedaan yang ada.

c. Penilaian implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn

Dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V perlu adanya evaluasi guna mengetahui seberapa jauh perkembangan para pendidik mengukur keberhasilan selama pembelajaran berlangsung, entah itu yang bersifat formal dan non formal. Dari evaluasi inilah para guru dapat menjadikan sebuah rancangan yang lain dikemudian harinya.

Pandangan terhadap terlaksananya Pendidikan Multikultural di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa dengan beberapa persepsi selama ini sehingga dapat membantu meningkatkan semangat dalam mengajar dan pembelajaran di lembaga sekolah ini. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah Nurjannah, S.Pd., M.Si (58 tahun) saat di wawancarai bahwa:

> *Saya kira dek semua guru yang ada disini sudah sadar dengan perbedaan. yang ada pada peserta didik karena sejak awal sekolah ini memang sekolah multikultur. Jadi kita sebagai guru dan juga tentunya sebagai teladan bagi murid harus memberikan contoh yang baik. Tentunya semua pihak disini juga akan saling bergotong royong dalam aspek apapun itu. Memang di lingkungan sekitar sini sudah terjaga sekali tawwa kerukunannnya, baik itu dalam segi agama maupun budaya. Masyarakat disini toh dek biasa saling membantu kalau ada kegiatan keagamaan dari salah satu agama. Nah maka dari situmi kita mengharapkan kasihan dari lembaga sekolah ini dapat meningkatkan rasa saling menghormati yang dimulai dari sekolah tingkat dasar (wawancara 06 februari 2021).*

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa SD Inpres pa'bangiang kabupaten Gowa merupakan sekolah multikultur yang dapat dijadikan teladan bagi para peserta didiknya serta terjalin kerukunan antar warga di lingkungan sekitar sekolah.

Selain persepsi, evaluasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V bagian yang harus dilengkapi lainnya adalah apresiasi. Setelah murid selesai berdiskusi, hasil diskusi tersebut dikumpulkan di meja guru. Hasil pekerjaan harus diperiksa kelompok lain terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada guru. Guru selalu mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VB Astia, S.Pd (42 tahun) mengatakan bahwa :

> *Saya selalu mengatakan pada muridku kalau kita tidak boleh mengejek hasil kerja temanta, jika kita ingin dihargai maka hargailah hasil karya temanmu juga dengan cara tidak menjelek-jelekkan ataupun mengejeknya (wawancara 06 Februari 2021).*

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu bentuk evaluasi pada bagian apresiasi yaitu dengan menghargai hasil karya teman. Guru juga memberikan apresiasi kepada setiap muridnya pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh murid. diungkapkan oleh guru kelas VA Nursaidah Bastian, S.Pd (34 tahun) mengatakan bahwa:

Setiap tugas yang telah murid kerjakan, saya memberikan bintang pada lembar atau buku tugasnya, itu sebagai bentuk penghargaan dan motivasi untuk murid supaya lebih giat lagi dalam belajar dan reaksi dari murid sangat senang ketika mendapatkan banyak bintang pada buku tugasnya (wawancara 06 Februari 2021).

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa bentuk penghargaan berupa gambar bintang yang diberikan guru ketika murid telah menyelesaikan tugasnya merupakan satu motivasi untuk murid agar giat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn di kelas V terdapat dua bagian yang harus dilengkapi antara lain persepsi dan apresiasi. Dari sinilah murid diharapkan mampu untuk mengukur keberhasilan dalam implementasi Pendidikan Multikultural di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.

1) Mata pelajaran PPKn tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan"

Buku murid tematik terpadu kurikulum 2013 Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 3 merupakan bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran tanggal 6 Februari 2021. Pada halaman 18 terdapat bacaan "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia". Bacaan tersebut berisi tentang kekayaan budaya di Indonesia beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa taritarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat.

Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

Kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa taritarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah. Berikut contoh budaya daerah di Indonesia.

1. *Bahasa Daerah*

Setiap suku bangsa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah setempat. Dengan demikian, keragaman suku menghasilkan bahasa yang beragam.

Keragaman bahasa daerah tidak menimbulkan masalah antarsuku bangsa. Hal ini karena dalam komunikasi antarsuku bangsa digunakan bahasa Indonesia yang telah mampu mempersatukan perbedaan bahasa daerah.

2. *Rumah Adat*

Hampir setiap suku bangsa mempunyai bentuk rumah sebagai tempat tinggalnya yang berbeda-beda. Bangunan rumah setiap suku bangsa disesuaikan dengan kondisi alam. Nama rumah adat setiap daerah pun berbeda. Berikut nama beberapa rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia.

3. *Pakaian Adat*

Pakaian adat tradisional Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki negara Indonesia. Banyaknya suku-suku dan provinsi yang ada di wilayah negara Indonesia maka banyak pula baju adat yang dimiliki oleh setiap suku di seluruh provinsi Indonesia. Pakaian adat di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus dalam pembuatan atau dalam mengenakan pakaian adat tersebut.

4. *Kesenian Daerah*

Kesenian daerah di wilayah Indonesia sangat beragam. Setiap suku bangsa memiliki kesenian khas terdiri atas tari-tarian dan lagu daerah.

Itulah contoh keragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Semua itu merupakan kekayaan negara Indonesia yang sangat dikagumi negara lain. Indonesia memang memiliki masyarakat majemuk. Namun demikian, masyarakat Indonesia tetap hidup rukun, saling menghormati, dan bertoleransi antarwarga masyarakat. Masih banyak keragaman masyarakat Indonesia lainnya. (Dokumentasi Buku Murid Tematik Terpadu Kurikulum 2013)

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas murid pada implementasi Pendidikan Multikultural mata pelajaran PPKn di kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengamatan Aktivitas Belajar Murid Pada Implementasi Pendidikan Multikultural Mata Pelajaran PPKn di kelas V

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Skala Komulatif				
		BS	B	C	K	KS
1	Tidak mengganggu teman yang sedang belajar (toleransi)		√			
2	Mengemukakan pendapat dan menerima saran serta masukan dari teman (demokrasi)		√			
3	Memberikan ucapan selamat/pujian terhadap teman yang mendapatkan prestasi (menghargai prestasi)		√			
4	Meminjamkan android kepada teman yang tidak memiliki android (kemanusiaan)		√			
5	Tidak mengejek dan membeda-bedakan dalam berteman (menerima keragaman)		√			

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti yang Merujuk Pada Pendapat Ibrahim Rustam (2013:2)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada implementasi Pendidikan Multikultural mata pelajaran PPKn murid kelas V SD yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang tidak mengganggu teman yang sedang belajar (toleransi) dengan skala komulatif "baik", murid yang mengemukakan pendapat dan menerima saran serta masukan dari teman (demokrasi) dengan skala komulatif "baik", murid yang memberikan ucapan selamat/pujian terhadap teman yang mendapatkan prestasi (menghargai prestasi)

dengan skala komulatif "baik", murid yang tidak meminjamkan android kepada teman yang tidak memiliki android (kemanusiaan) dengan skala komulatif "baik", dan murid yang meminjamkan android kepada teman yang tidak mengejek dan membeda-bedakan dalam berteman (menerima keragaman) dengan skala komulatif "baik".

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, murid diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan bacaan. Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita serta substansi nilai/karakter dalam menerapkan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.

1. Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.

Dalam implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa ini akan dibahas lebih lanjut mengenai perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan Multikultural yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita.

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang disiapkan secara sistematis pada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mendidik. Sehingga di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa ini pada tahap perencanaan kegiatan tidak terlepas dari visi misi dan tujuan sekolah itu sendiri.

SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan unggulan telah berupaya untuk membentuk lulusannya menjadi murid yang berakhlakul karimah dan berkarakter. Kemampuan ini diukur dari sejauh mana para murid memiliki kompetensi sebagaimana tertera dalam visi sekolah yaitu "Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berkarakter pendidikan budaya bangsa, serta berbudaya lingkungan sehat". Banks dalam (Choirul, 2011:58) pendidikan disamping harus mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), sekaligus harus *transfer of value* seperti sikap dapat menghargai pluralitas, kebhinekaan, dan keragaman.

Perencanaan penerapan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita dilaksanakan menurut silabus dari dinas/pemerintah serta RPP yang dibuat oleh guru. Perencanaan membantu para guru untuk membuat keputusan yang jelas tentang tujuan mereka serta bagaimana mereka akan membantu murid untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pelaksanaan penerapan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran. Ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok. Guru menciptakan pembelajaran yang dialogis dan interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana belajar yang memungkinkan murid untuk berkompetisi secara sehat melalui berbagai penugasan dan metode pembelajaran lainnya.

Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita kelas V di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa dilakukan melalui penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok. Hal ini berkaitan dengan dimensi integrasi isi/materi *(content integration)* yang dikemukakan oleh Banks dalam (Choirul, 2011:65) secara khusus para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok.

Dengan mengenalkan budaya dari beberapa kelompok murid akan mengetahui keragaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Banks dalam (Choirul, 2011:67) salah satu pendekatan yang mengintegrasikan materi Pendidikan Multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah yaitu dengan pendekatan kontribusi (*the contributions approach*). Level ini yang

paling sering dilakukan dan paling luas dipakai dalam fase pertama dari gerakan kebangkitan etnis. Cirinya adalah dengan memasukkan pahlawan/pahlawan dari suku bangsa/etnis dan benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai. Hal inilah yang selama ini sudah dilakukan di Indonesia.

Ketika pembelajaran dikelas V guru menayangkan video yang berisi keragaman rumah adat, pakaian adat, lagu, senjata yang ada di Indonesia. Pererapan Pendidikan Multikultural dilakukan guru dengan menciptakan pembelajaran yang dialogis dan interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu dimensi Pendidikan Multikultural yaitu dimensi pendidikan yang sama/adil. *(equitable pedagogy).* Dimensi ini memperhatikan caracara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah murid dari berbagai kelompok. Ibrahim (2013 : 8) strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama *(cooperatve learning),* dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif *(competition learning).*

Guru selalu memfariasikan tempat duduk murid sehingga murid tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran guru membagi kelompok diskusi secara heterogen. Menurut Hanum (2013 : 19) implementasi pendidikan multicultural dilakukan dengan pendekatan transformasi (*the transformation approach*) yakni apabila membentuk kelompok diskusi tiap kelompok seyogianya terdiri dari murid yang berbeda latar belakang seperti kemampuan, jenis kelas, status sosial ekonomi, agama, agar mereka dapat saling

belajar kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan adanya perbedaan dalam kelompoknya murid akan belajar menghargai orang lain.

2. Substansi Nilai Karakter dalam Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita

Kurniawan (2016 : 29) "karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat". Zubaedi (2011 : 17) "pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif".

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita mencerminkan beberapa nilai karakter, diantaranya:

a. Toleransi

Upaya penanaman sikap toleransi dilakukan melalui keteladanan dengan cara memberikan teladan sikap toleransi kepada para murid dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diungkapkan kepala sekolah SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa dalam wawancara pada tanggal 6 Februari 2021. Beliau berharap murid yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Upaya lain yang

dilakukan oleh guru ialah melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan dilakukan ketika guru menjumpai murid yang bersikap tidak toleran. Guru memberikan peringatan kepada murid yang bersikap tidak toleran untuk memperbaiki sikapnya dan bersikap toleran kepada orang lain sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan

yang tidak baik itu. Pada observasi tanggal 6 Februari 2021 guru menegur salah satu murid yaitu Munir karena duduk dengan menaikkan kaki di kursi saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Kurniawan (2016 : 41) toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa menerapkan nilai toleransi pada mata pelajaran PPKn.

Prajitno (2008 : 6) "pembelajaran yang dilakukan di kelas tentunya berpengaruh terhadap sikap murid. Efek penting dari *cooperative learning* adalah toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial atau kemampuannya". Pada observasi tanggal 12 Februari 2021 murid antusias menyampaikan pendapatnya dengan mengangkat tangan. Murid mendengarkan temannya yang sedang berpendapat.

Bentuk sikap toleransi lain yang terlihat yaitu murid mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran di kelas dengan penuh konsentrasi. Namun tidak semua murid memiliki sikap toleransi itu. Ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa murid yang ditegur oleh guru karena asik bermain dengan teman sebangku bahkan ada salah satu kelas yang ramai saat jam pelajaran.

b. Demokrasi

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanamkan nilai demokrasi yaitu guru senantiasa membangkitkan semangat bereksplorasi dan berkreasi agar tidak menjadi manusia yang hanya tunduk dengan komando. Pada saat observasi kegiatan pembelajaran peneliti melihat beberapa karya murid yang ditempel di dinding kelas. Kelas di hias oleh murid dengan bimbingan guru. Setiap hasil diskusi kelompok ditempel di dinding kelas dengan hiasan kertas warna warni yang indah. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang hangat dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru selalu memfariasikan

strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

Sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan. Sekolah harus menjadi *second home* bagi murid, mereka betah menghabiskan waktunya disekolah, dengan belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, membaca, dan melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, guru juga menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.

Pada observasi tanggal 6 Februari 2021 ketika pembelajaran Tema 8 "Lingkungan sahabat kita" subtema 1 "Manusia dan lingkungan" pembelajaran 3 tentang keanekaragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia guru menampilkan sebuah video tentang bentuk-bentuk rumah, pakaian, lagu, senjata dan lain-lain. setelah itu, murid diberi kesempatan untuk berpendapat tentang isi dari video tersebut dan bagaimana cara menghargai adanya perbedaan itu.

Kurniawan (2016 : 16) menyebutkan bahwa "demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain". Agar para murid dapat tumbuh berkembang dalam alam demokrasi, mereka harus diberikan kesempatan untuk hidup di kelas yang memberikan pengalaman kehidupan dengan kerjasama, kebersamaan, saling percaya-mempercayai, saling hormat-menghormati, saling harga-menghargai, dan saling tolong-menolong.

c. Menghargai Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap menghargai prestasi ialah melalui pemberian penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. Kurniawan (2016 : 16) "Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain".

Penerapan nilai/ karakter menghargai karya orang lain juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan metode belajar tuntas.

Menurut hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2021, dinding kelas V dipenuhi dengan hasil karya murid. Di bagian belakang tempat duduk murid terdapat papan pajang yang berisi beberapa hasil karya murid berupa cerita bergambar dan hasil diskusi kelompok setiap tema. Di bagian pojok kiri terdapat pohon warna-warni yang berisi tema-tema yang akan dipelajari. Di sebelah kanan

terdapat hasil portofolio setiap murid yang digantung dengan tali. Semuanya tersusun rapi dan indah dengan hiasan kertas warna-warni. Akan tetapi, ada beberapa hasil portofolio yang rusak. Seharusnya murid menghargai karya temannya dengan menjaga keindahan pajangan yang ada di dinding kelas.

d. Kemanusiaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap kemanusiaan ialah melalui penanaman sikap peduli kepada sesama. Mulyana (2014 : 23) "Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makluk-makhluk lainnya. Seseorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaliknya dia tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain".

Penerapan nilai/ karakter kemanusiaan juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan sikap saling membantu terhadap teman dan yang membutuhkan.

Menurut hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2021, guru menanamkan sikap kemanusiaan pada murid, selalu membantu terhadap teman yang membutuhkan seperti meminjamkan *android* kepada agar siswa yang memiliki hp *android* meminjamkan hp *android*nya ke teman kelasnya untuk dapat mengikuti pelajaran. Dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini

maka akan disenangi oleh banyak teman. Dan saat si anak tiba-tiba sedang dalam keadaan sulit pasti akan ada yang mau mengulurkan tangan dan segera membantunya.

e. Menerima Keragaman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai menerima keragaman ialah dengan tidak membeda-bedakan asal suku bangsa dan agama dalam berteman. Setya Raharja (2011 : 114) menjelaskan bahwa "keragaman itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, dan pola pikir manusia, sehingga manusia memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*folk ways*), aturan-aturan (*mores*) bahkan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain".

Penerapan nilai/ karakter kemanusiaan juga dilakukan di dalam kelas. Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran di kelas guru menerapkan sikap saling menghargai perbedaan suku dan agama serta tidak membedakan murid yang pintar dan murid yang kurang.

Menurut hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2021, guru menanamkan sikap menerima keragaman pada murid, membentuk kelompok belajar tanpa memilih-milih suku bangsa dan agama teman, menyapa teman yang berbeda suku bangsa dan agama ketika bertemu di jalan serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan tanpa membeda-bedakan suku bangsa dan agamanya. melalui penanaman sikap peduli kepada sesama.

Berdasarkan analisis kegiatan pembelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita, ditemukan sejumlah nilai karakter Pendidikan Multikultural. Berikut peneltiti

sertakan tabel nilai Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita:

Tabel 4.2: **Substansi nilai Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita**

No	Data	Identifikasi Nilai Pendidikan Multikultural
1.	• Guru menegur salah satu murid yaitu Munir karena selalu mengejek pendapat temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran. (Observasi 06 Februari 2021). • Murid mendengarkan temannya yang sedang berpendapat dan murid mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran daring dengan penuh konsentrasi. (Observasi 12 Februari 2021)	Toleransi
2.	• Guru memfariasikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Menurut guru kelas V, kadang-kadang saya menggunakan metode pembelajaran *Every one teaching here*, tenor sebaya, *gallery walk*, dan yang lainnya tentunya mengadopsi dari kurikulum 2013. (Wawancara 04 Februari 2021 dengan guru kelas VA) • Guru membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi. Penerapan Pendidikan Multikultural di kelas dilakukan dengan melihat video lalu anak berpendapat. Saya berusaha untuk memperlihatkan hal-hal yang saat ini terjadi kepada anak. Sering anak-anak saya ajak nonton walaupun tidak lama. Jadi murid tahu tantangan-tantangan saat ini dan dia harus tau bagaimana menyikapi. (Wawancara 04 Februari 2021 dengan guru kelas VB) • Guru menampilkan sebuah video tentang bentuk-bentuk rumah, pakaian, lagu,	Demokrasi

	senjata dan lain-lain setelah itu murid diberi kesempatan untuk berpendapat tentang isi dari video tersebut dan bagaimana cara menghargai adanya perbedaan itu (Observasi 06 Februari 2021)	
3.	• Dinding kelas V dipenuhi dengan hasil karya murid. Dibagian belakang tempat duduk murid terdapat papan panjang yang berisi beberapa hasil karya murid berupa cerita bergambar dan hasil diskusi kelompok setiap tema. Dibagian pojok kiri terdapat pohon warna warni yang berisi tema-tema yang akan dipelajari. Di sebelah kanan terdapat hasil portofolio setiap murid yang digantung dengan tali. Semuanya tersusun rapi dan indah dengan hiasan kertas warna-warni. (Observasi 06 Februari 2021)	Menghargai prestasi
4.	• Guru: "Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp android datang ke rumah temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan". (Wawancara 04 Februari 2021 dengan guru kelas VC)	Kemanusiaan
5.	• Guru memberikan tugas kepada murid dengan tidak membeda-bedakan murid yang pintar dengan murid yang kurang serta guru mengajarkan untuk berteman pada siapa saja tanpa melihat pekerjaan orang tuanya. (Observasi 06 Februari 2021)	Menerima Keragaman

Sumber: Hasil Olahan Data yang Merujuk Pada Pendapat Ibrahim Rustam (2013 : 2)

Mahfud Choirul (2011 : 56) menyebutkan "terdapat 10 nilai dalam karakeristik Pendidikan Multikultural meliputi demokrasi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, mengakui, menerima, dan menghargai keragaman".

Sejalan dengan itu Ibrahim Rustam (2013 : 2) menyebutkan bahwa "nilai-nilai dalam karakteristik Pendidikan Multikultural mencakup nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai menghargai, nilai kemanusiaan dan nilai keragaman".

Selanjutnya Ibrahim Rustam (2013 : 2-3) menyebutkan bahwa penerepan Pendidikan Multikultural pada suatu lembaga meliputi visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat Pendidikan Multikultural, mengajarkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik, pengintegrasian Pendidikan Multikultural dalam mata pelajaran di sekolah, menghargai prestasi warga sekolah".

Menurut hasil penelitian, nilai Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema lingkungan sahabat kita yaitu sesuai dengan pendapat Ibrahim Rustam (2013) yang muncul yaitu toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan serta menerima keragaman.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dimana perencanaan terdiri dari visi, misi dan tujuan sekolah yang telah termuat Pendidikan Multikultural dimana terintegrasi oleh beberapa mata pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Pelaksanaannya yaitu menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan kepada murid tentang toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan serta menerima keragaman. Evaluasi meliputi persepsi dan apresiasi. Dari sinilah murid diharapkan mampu untuk mengukur keberhasilan dalam implementasi Pendidikan Multikultural di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Untuk guru perlu ditingkatkan kembali pendampingan dan pembiasaan kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang mencerminkan sosok pribadi yang bisa menghormati dan menghargai setiap perbedaan.

2. Memberikan workshop dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan mengenai Pendidikan Multikultural agar dapat menambah wawasan terhadap isu-isu Pendidikan Multikultural.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asy'arie, Musa. 2014. *Pendidikan Multikutlural dan Konflik (http:/www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546.di unduh 03 Februari 2019. https://media.neliti.com/media/publications/77228-ID-pendidikan-multikultural.pdf.*diakses tanggal 02 Desember 2019).

Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa.* Bandung : Widya Aksara Press.

Cholisin, 2011. IKN-PKN. Jakarta : Universitas Terbuka.

Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas, 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : DEPDIKNAS.

Departemen Kementrian Agama RI. 2010.*Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta : Lentera Abadi.

Djahiri, 2008. *Pendidikan Multikultural: Suatu konsep, Pendekatan Dan Solusi,(https://www.academia.edu/36185632/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_SUATU_KONSEP_PENDEKATAN_DAN_SOLUSI*Diakses15september 2019).

Dwitagama. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Ibrahim, Rustam. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, danRelevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam,* ADDIN Vol 7, Nomor 1, Februari 2013.

Karwati, Eui dan Doni Juni Priansa. 2016. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi.* Bandung : Alfabeta.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,* Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Komariah, Aan& Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

Ma'arif, Syamsul. 2012. "*Transformative Learning dalam MembangunPesantren Berbasis Multikultural", Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, Vol.I,No.1,Juni/2012.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. 2010. *Pendidikan Multikultural Konsepdan Aplikasi*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media.

Nawawi, Hadari & M. Martini Hadari. 2012. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Parkey, F. W & Stanford, B. H., 2011. *Menjadi Seorang Guru*, Jakarta : PT. Indeks.

Patton, M.Q. 2010. Qualitative Evaluation and Research Methods. Newbury Park : Sage Publications.

Rasyada, Dede. 2014. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah ModelPelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media.

Ruangguru, (*https://blog.ruangguru.com/mewujudkan-pendidikan-multikultural-di-indonesia/*diakses tanggal 10 september 2019).

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

Sunarso, dkk. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : UNY Press.

Tilaar, H.A.R. 2004. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: PengantarPaedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta : Grassindo.

_____. 2012. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta : Lembaga Manajemen Universitas Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No 20, 2003. Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokus media.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Djahiri, 2008. *Pendidikan Multikultural: Suatu konsep, Pendekatan Dan Solusi,(https://www.academia.edu/36185632/PENDIDIKAN_MULTIKULTURAL_SUATU_KONSEP_PENDEKATAN_DAN_SOLUSI*Diakses15 september 2020).

Dwitagama. 2008. *Pembelajaran PKn di SD,* Jakarta : Universitas Terbuka.

Semadi, (http://dikpora.jogjaprov.go.id/web/agenda/detail/implentasi-i pendidikan-multikultural-dalam-praksis-pendidikan-di-indonesia/diaksestanggal 10 september 2020

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan.* Yogyakarta : Pilar Media.

Zamroni, 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural,* Yogyakarta : Gavin Kalam Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'Bangiang Kabupaten Gowa

No	Hasil Pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Visi, misi dan tujuan sekolah memuat Pendidikan Multikultural.	√	
2.	Mengajarkan nilai-nilai multikultural di dalam kelas.	√	
3.	Pengintegrasian pendidikan multikultural dalam mata pelajaran PPKn	√	
4.	Menghargai prestasi murid	√	

Sumber: Ibrahim Rustam (2013:2-3)

Pengamatan Aktivitas Belajar Murid Pada Implementasi Pendidikan Multikultural Mata Pelajaran PPKn di kelas V

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Skala Komulatif				
		BS	B	C	K	KS
1	Tidak mengganggu teman yang sedang belajar (toleransi)		√			
2	Mengemukakan pendapat dan menerima saran serta masukan dari teman (demokrasi)		√			
3	Memberikan ucapan selamat/pujian terhadap teman yang mendapatkan prestasi (menghargai prestasi)		√			
4	Meminjamkan android kepada teman yang tidak memiliki android (kemanusiaan)		√			
5	Tidak mengejek dan membeda-bedakan dalam berteman (menerima keragaman)		√			

Sumber: Ibrahim Rustam (2013:2)

Keterangan:
BS = Baik Sekali
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang
KS = Kurang Sekali

Lampiran 2 Agenda wawancara penelitian

AGENDA WAWANCARA PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'Bangiang Kabupaten Gowa

No	Tanggal wawancara	Nama Narasumber	Singkatan Nama	Jabatan	Umur
1.	6/2/2021	Nurjannah, S.Pd., M.Si	NJ	Kepala Sekolah	58 tahun
2.	4/2/2021 dan 6/2/2021	Nursaidah Bastian, S.Pd	NB	Guru Kelas Va	34 tahun
3.	4/2/2021 dan 6/2/2021	Astia, S.Pd	AS	Guru Kelas Vb	42 tahun
4.	4/2/2021 dan 6/2/2021	Ramlawati, S.Pd	RM	Guru Kelas Vc	35 tahun

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah dalam visi, misi dan tujuan sekolah sudah memuat pendidikan multikultural?
2. Bagaimana pandangan ibu terhadap terlaksananya pendidikan multikultural di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan bagi guru dan staf yang berkinerja baik?
4. Nilai pendidikan multikultural apakah yang ditanamkan di sekolah ibu?
5. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf agar bekerja lebih profesional?
6. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan rasa percaya diri guru dan staf dalam melakukan pekerjaan?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pedoman Wawancara

Guru Kelas :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengarkan dari kepala sekolah penjelasan secara umum tentang visi dan misi sekolah? Bagaimana cara kepala sekolah tersebut melakukannya?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ibu buat sebelum mengajar?
3. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara menghargai adanya keragaman?
5. Bagaimana cara mengajarkan pada para peserta didik untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda?
6. Bagaimana cara guru menciptakan suasana demokratis?
7. Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi?
8. Bagaimana cara mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas?
9. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan di kelas V?
10. Bagaimana cara mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan?
11. Bagaimana menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi?
12. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?
13. Bagaimana cara menerapkan metode belajar tuntas?

Lampiran 4. Hasil Wawancara Penelitian

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (NJ) 06 FEBRUARI 2021 UMUR 58 TAHUN

1. Apakah dalam visi, misi dan tujuan sekolah sudah memuat pendidikan multikultural?

   Jawab: Ya di dalam visi, misi, dan tujuan di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa ini sudah memuat pendidikan multikultural itu terlihat dari visinya yaitu peserta didik yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia. Pendidikan multikultural juga terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn. Pembelajaran dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru.
2. Bagaimana pandangan ibu terhadap terlaksananya pendidikan multikultural di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa?

   Jawab: Saya kira dek semua guru yang ada disini sudah sadar dengan perbedaan. yang ada pada peserta didik karena sejak awal sekolah ini memang sekolah multikultur. Jadi kita sebagai guru dan juga tentunya sebagai teladan bagi murid harus memberikan contoh yang baik. Tentunya semua pihak disini juga akan saling bergotong royong dalam aspek apapun itu. Memang di lingkungan sekitar sini sudah terjaga sekali tawwa kerukunannnya, baik itu dalam segi agama maupun budaya. Masyarakat disini toh dek biasa saling membantu kalau ada kegiatan keagamaan dari salah satu agama. Nah maka dari situmi kita mengharapkan kasihan dari lembaga sekolah ini dapat meningkatkan rasa saling menghormati yang dimulai dari sekolah tingkat dasar.
3. Bagaimana cara ibu memberikan penghargaan bagi guru dan staf yang berkinerja baik?

Jawab: Saya selalu mendukung guru dan staf untuk melakukan yang terbaik. Dukungan ini dapat berupa finansial bagi yang melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana, misalnya melakukan pelatihan-pelatihan yang merupakan utusan sekolah. Pemberian nilai PKG yang tinggi untuk kebutuhan naik pangkat, meskipun selama ini belum ada guru ataupun staf yang terhambat kenaikan pangkatnya karna masalah nilai PKG, semua dapat nilai standar sesuai kinerjanya.

4. Nilai pendidikan multikultural apakah yang ditanamkan di sekolah ibu?

   Jawab : Salah satu nilai pendidikan multikultural yang di tanamkan di SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa yaitu toleransi.

5. Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf agar bekerja lebih profesional?

   Jawab: Kepala sekolah selau berusahan untuk memberikan motivasi bagi guru dan stafnya. Melakukan kegiatan rutin dalam pengembangan sumber daya manusia khusunya bagi guru-guru dan staf yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kualifikasi dan bidang yang diampuh di sekolah, memberikan penghargaan bagi guru dan staf yang berkinerja baik berupa nilai PKG yang tinggi dan memberikan tugas luar untuk pelatihan dengan biaya sekolah, mendukung guru dan staf untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dan staf.

6. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan rasa percaya diri guru dan staf dalam melakukan pekerjaan?

   Jawab: Kepala sekolah selalu melakukan interaksi atau komunikasi dengan guru dan staf, baik terkait permasalahan pembelajaran maupun permasalahan sarana dan prasarana. Jika tidak adanya interaksi dengan guru maka hal inilah yang dapat menjadikan guru merasa canggung untuk menyelesaikan tugasnya. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru sangat dibutuhkan, sebab dengan adanya interaksi tersebut dapat mengetahui apakah guru nyaman dalam penyelesaian tugas atau tidak. Kepala sekolah selalu berkelilung kelas pada saat proses pembelajaran dan melihat langsung proses pembelajaran, hal ini

akan menjadikan guru percaya diri untuk mengajar dan melakukan supervisi setiap tiga bulan sekali ketikan akan pencairan dana sertifikasi.

B. HASIL WAWANCARA GURU KELAS VA (NB) UMUR 34 TAHUN, GURU KELAS VB (AS) UMUR 42 TAHUN SERTA GURU KELAS VC (RM) UMUR 35 TAHUN PADA TANGGAL 4 FEBRUARI 2021 DAN 6 FEBRUARI 2021

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengarkan dari kepala sekolah penjelasan secara umum tentang visi dan misi sekolah? Bagaimana cara kepala sekolah tersebut melakukannya?

   Jawab: Kepala sekolah selalu memaparkan secara terperinci visi dan misi sekolah kepada guru-guru dan staf setiap awal semester melalui rapat. Visi dan misi wajib diketahui oleh seluruh guru dan staf bahkan seluruh warga sekolah sehingga setiap ruangan tertentu dipasang visi dan misi baik dalam bentuk papan pengumuman bahkan ada beberapa yang dituliskan di dinding dengan tulisan indah. Semua guru dan staf diharapkan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan mendasarkan pada visi dan misi sekolah sehingga tujuan sekolah dapat berjalan dengan efektif. (NB umur 34 tahun, wawancara 04 Februari 2021)
2. Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ibu buat sebelum mengajar?

   Jawab: Kebanyakan toh proses pembelajaran yang kami lakukan tidak seperti yang tertulis dalam silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi, ini kadang diakibatkan dari kondisi saat ini yang terjadi yaitu adanya Covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan lewat daring dan banyak kasihan murid yang terkendala karena ada beberapa murid yang tidak ada kasihan hp androidnya. (AS umur 42 tahun, wawancara 04 Februari 2021)
3. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?

Jawab: Emm...itu pendidikan multikultural adek, bisa diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran. (NB umur 34 tahun, wawancara 04 Februari 2021)

4. Bagaimana cara menghargai adanya keragaman?

   Jawab: Setelah melihat video kemudian anak-anak berpendapat, disitu saya selalu memperlihatkan sama muridku tentang hal-hal yang faktual yang sekarang ini terjadi. Sering sekali itu muridku saya ajak nonton walaupun cuma sebentar kasihan. Jadi murid-muridku sudah tahu tantangan-tantangan saat ini dan muridku harus tau bagaimana menyikapinya, begitu dek. (AS umur 42 tahun, wawancara 04 Februari 2021).

5. Bagaimana cara mengajarkan pada para peserta didik untuk tetap berteman walaupun orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda?

   Jawab: Begini dek, kita mulai dari dalam kelas dulu nah. Misalkan kita lihat dari segi pekerjaan, ini muridku ada yang anak dosen, ada juga yang anak petani. Nah itu kan sudah berbeda dari segi pekerjaan orang tuanya kan, kemudian dari perbedaan itu sebenarnya ada ada interaksi antar makhluk hidup yang berbeda. Misalkan kita tidak bisa makan nasi kalau tidak ada petani dan tidak bisa memakai baju kalau tidak ada penjahit. Manusia itu memerlukan orang lain, begitu saya katakana di murid-muridku. (RM umur 35 tahun, wawancara 04 Februari 2021)

6. Bagaimana cara guru menciptakan suasana demokratis?

   Jawab: Iye, kemudian saya beri tahu muridku kalau tempat informasi itu bukan hanya dari guru saja. (RM umur 35 tahun, wawancara 06 Februari 2021)

7. Bagaimana pembagian kelompok ketika diskusi?

   Jawab: Dalam pemberian tugas saya tidak pernah itu membeda-bedakan muridku yang pintar dengan yang kurang, saya sama ratakan. Kadang itu saya menyuruh muridku yang tidak punya hp android datang ke rumah

temannya untuk bisa ikut juga dalam pembelajaran kasihan. (NB umur 34 tahun, wawancara 06 Februari 2021)

8. Bagaimana cara mengajarkan sikap menghargai karya teman pada saat pembelajaran dikelas?

   Jawab: Saya selalu mengatakan pada muridku kalau kita tidak boleh mengejek hasil kerja temanta, jika kita ingin dihargai maka hargailah hasil karya temanmu juga dengan cara tidak menjelek-jelekkan ataupun mengejeknya. (AS umur 42 tahun, wawancara 06 Februari 2021)

9. Bagaimana cara memberikan apresiasi pada murid yang telah menyelesaikan tugasnya?

   Jawab: Setiap tugas yang telah murid kerjakan, saya memberikan bintang pada lembar atau buku tugasnya, itu sebagai bentuk penghargaan dan motivasi untuk murid supaya lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas-tugasnya (NB umur 34 tahun, wawancara 06 Februari 2021)

10. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan di kelas V?

    Jawab: kadang-kadang *Every one teaching here*, tentor sebaya, *galery walk*, dan yang lainnya tentunya mengadopsi dari kurikulum 2013. Misalkan dalam pelajaran SKB murid membuat cerita bergambar, dan peta konsep dan *mind mapping*. (NB umur 34 tahun, wawancara 06 Februari 2021)

11. Bagaimana menerapkan nilai demokrasi dengan membantu murid berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi?

    Jawab: Setelah melihat video kemudian muridku berpendapat, disitu saya selalu memperlihatkan sama muridku tentang hal-hal yang faktual yang sekarang ini terjadi. Sering sekali itu muridku saya ajak nonton walaupun cuma sebentar kasihan. Jadi murid-muridku sudah tahu tantangan-tantangan saat ini dan muridku harus tau bagaimana menyikapinya, begitu dek. (AS umur 42 tahun, wawancara 04 Februari 2021)

12. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran?

    Jawab: Cara menerapkan nilainilai multikultural yaitu dengan menghargai karya orang lain. (RM umur 35 tahun, wawancara 04 Februari 2021)

13. Bagaimana cara menerapkan metode belajar tuntas?

Jawab: Bagi murid yang tuntas mengerjakan soal tersebut akan mendapat paraf sedangkan yang belum tuntas saya suruh untuk mengerjakan di papan tulis.(NB umur 34 tahun, wawancara 04 Februari 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran: 5. Dokumentasi Penelitian

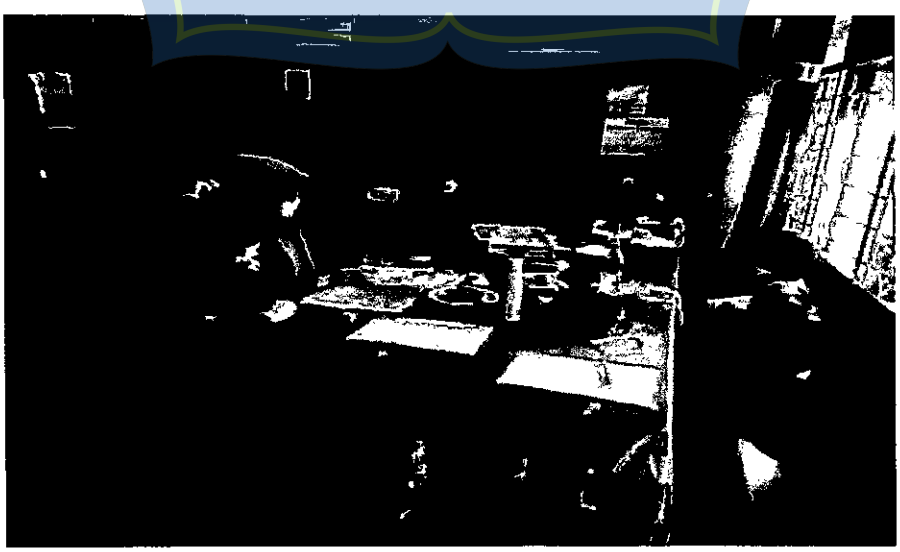

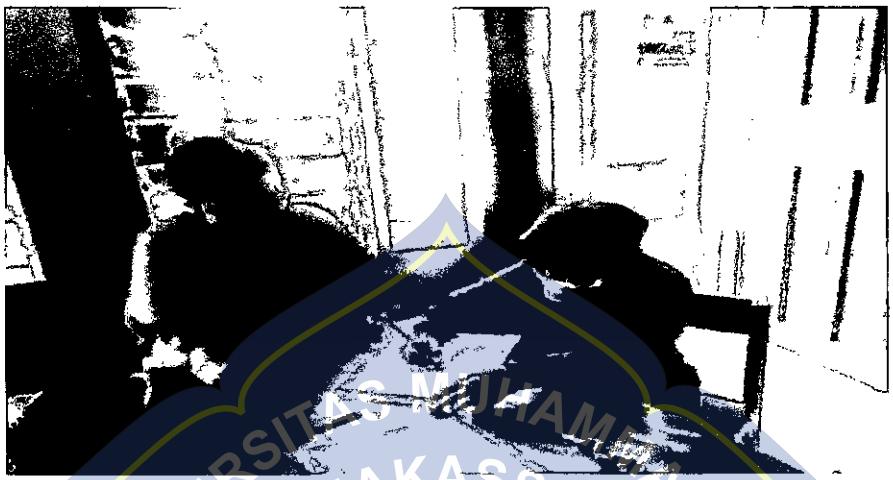

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
PERSURATAN

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Moh Fajri
NIM : 10540950714
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
2. Syarifah Aent Rahman, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	22/2/21	perbaiki sesuai catatan	[signature]
	8/3/21	perbaiki sesuai catatan	[signature]
	26/3/21	Acc	[signature]

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM 114 8913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muh Lupi
NIM : 10540950714
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Muhaje, S.Pd., M.Pd.
2. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 1/4/2021	- Pada abstrak mengapa tidak menambahkan tema ekstrinsik pada hasil penelitian - Nilai² pada implementasi Pend. Multikultural tolong sesuaikan dengan isi skripsi pada - Perbaiki teknik penulisan !!	[signature]
2.	Sabtu, 17/4/2021	- Perbaiki kerangka pikir - Perbaiki sistem penomoran u/ gambar/bagan - u/ Hasil Penelitian yang berfokus pada Murid tolong sesuaikan indikator/aspek yang Anda teliti terkait dgn. Implementasi Pend. Multikultural	[signature]
3.	Kamis, 22/4/2021	ACC	[signature]

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

[signature]

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM 114 8913

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10520/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 785/05/C.4-VIII/I/42/2021 tanggal 29 Januari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	MOH FAJRI
Nomor Pokok	:	10540950714
Program Studi	:	PGSD
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa(S1)
Alamat	:	Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SD INPRES PA'BANGIANG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***01 Februari s/d 30 Maret 2021***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan ***barcode***.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Februari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. *Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;*
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 01-02-2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C.q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
https://izin-penelitian.sulselprov.go.id

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 1 Februari 2021

Kepada

Nomor : 503/111/DPM-PTSP/PENELITIAN/02/2021
Lamp : -
Perihal : ***Rekomendasi Penelitian***

Yth. Kepala Sekolah SD INPRES PA'BANGIANG
Di –
Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 10520/S.01/PTSP/2021 tanggal 29 Januari 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama	:	MOH FAJRI
Tempat/Tanggal Lahir	:	PALU / 24 Desember 1994
Nomor Pokok	:	10540950714
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Program Studi	:	PGSD
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Ongka Malino No 35 Palu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul ***"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SD INPRES PA'BANGIANG KABUPATEN GOWA"***

Selama	:	1 Februari 2021 s/d 31 Maret 2021
Pengikut	:	-

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
HENDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada:
Yth. 1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Dinas Pendidikan Kab. Gowa
3. Ketua LPM UNISMUH Makassar di Makassar
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSre

Moh. Fajri 10540950714 BAB I

by Tahap Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 10-Jul-2021 12:58PM (UTC+0700)
Submission ID: 1617799921
File name: Moh_Fajri_10540950714_Bab1_1.docx (21.39K)
Word count: 1494
Character count: 10071

Moh. Fajri 10540950714 BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%	0%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
2	Herimanto Herimanto, Triyanto Triyanto, Musa Pelu. "Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Multikultural", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

turnitin

Nama Instruktur :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Moh. Fajri 10540950714 BAB II

by Tahap Skripsi

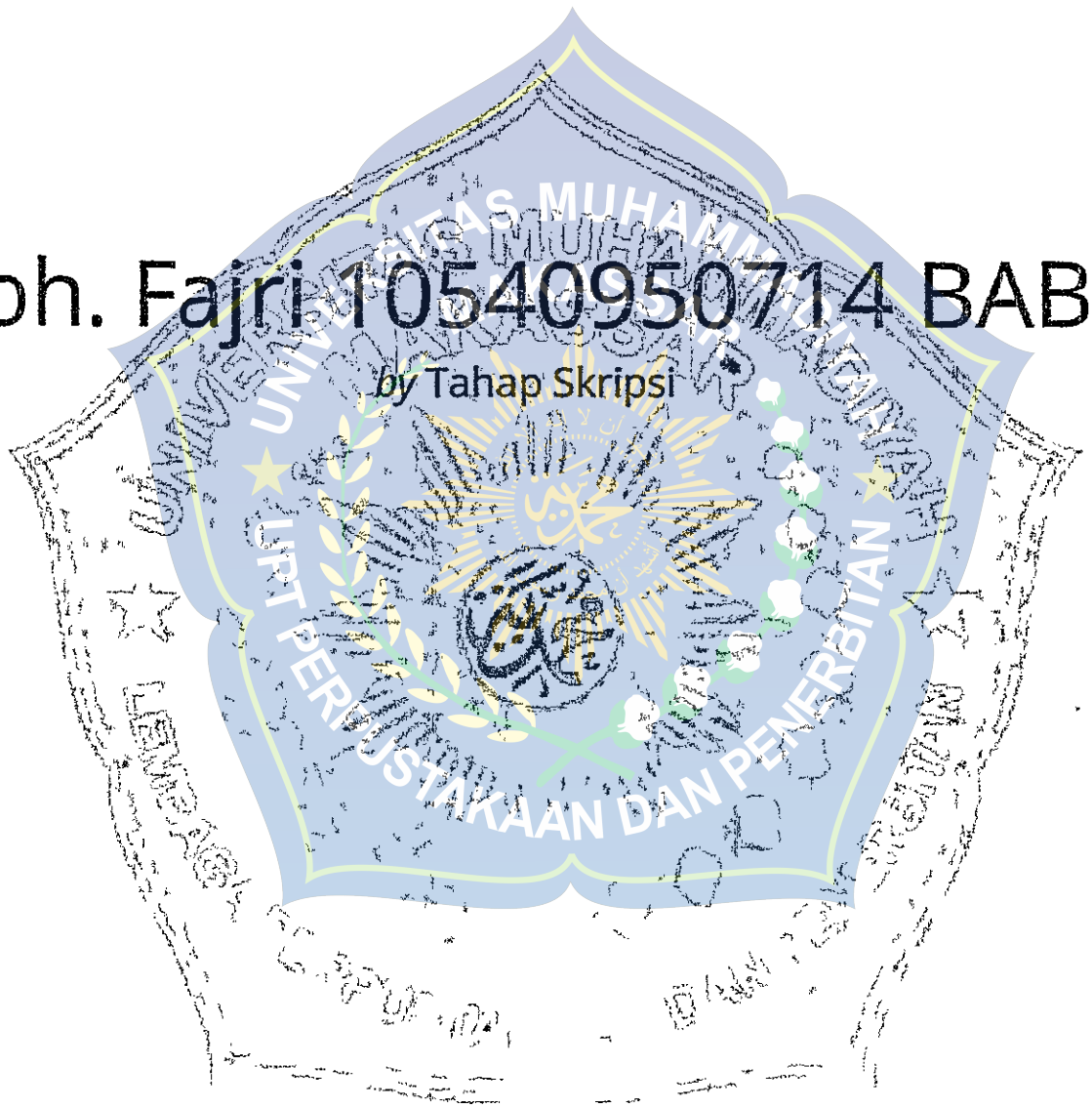

bmission date: 10-Jul-2021 12:59PM (UTC+0700)
bmission ID: 1617800032
e name: Moh_Fajri_10540950714_Bab2_1.docx (67.98K)
ord count: 2389
aracter count: 17136

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Moh. Fajri 10540950714 BAB II

ORIGINALITY REPORT

9%	6%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Paiman Paiman, Temu Temu. "TANGGUNG JAWAB DAN KINERJA PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD MUHAMMADIYAHWIROBRAJAN II YOGYAKARTA", Academy of Education Journal, 2013 Publication	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
6	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
	lubisel.com	

turnitin
Nama Instruktur Moh Farhanuddin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

7	Internet Source	1 %
8	afrinarita.blogspot.com Internet Source	1 %
9	adoc.pub Internet Source	<1 %
10	Mahmud, Murni. "The Roles of Social Status, Age, Gender, Familiarity, and Situation in Being Polite for Bugis Society", Asian Social Science, 2013. Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches Off

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Moh. Fajri 10540950714 BAB III

by Tahap Skripsi

ubmission date: 10-Jul-2021 12:59PM (UTC+0700)
ubmission ID: 1617800153
le name: Moh_Fajri_10540950714_Bab3_2.docx (42.48K)
ord count: 2172
haracter count: 14367

Moh. Fajri 10540950714 BAB III

ORIGINALITY REPORT

14%	12%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%

turnitin

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

Dosen Instruktur: Muh. Fakhruddin

Moh. Fajri 10540950714 BAB IV

by Tahap Skripsi

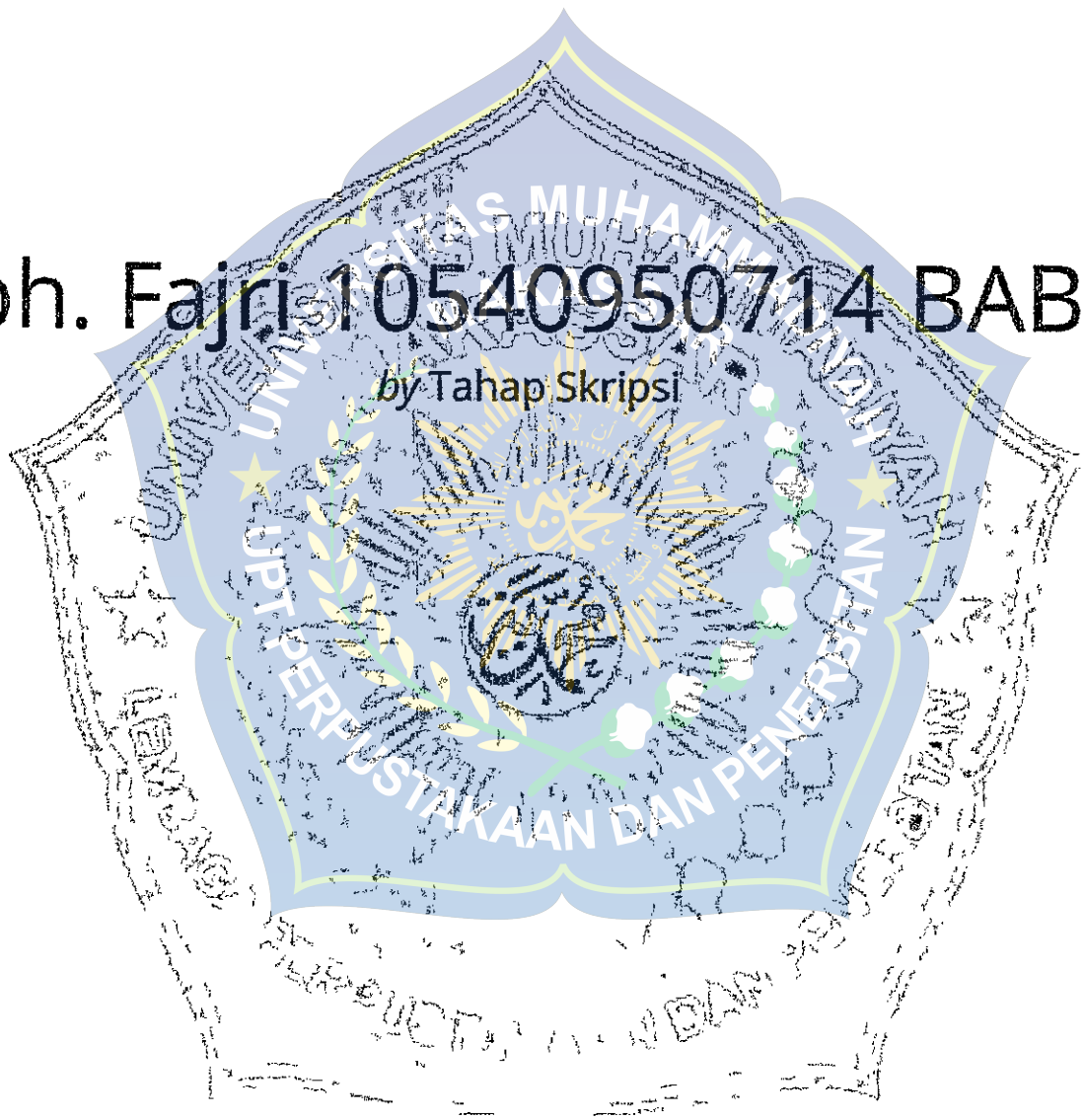

Submission date: 10-Jul-2021 01:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 1617800306
File name: Moh_Fajri_10540950714_Bab4_1.docx (52.68K)
Word count: 5521
Character count: 35206

Moh. Fajri 10540950714 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
2	bibliacelular.com Internet Source	1%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
5	Submitted to Pasundan University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
7	Siti Patonah, Ati Kusmawati. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) PADA SISWA KELAS V SDN CEMPAKA BARU 03 PAGI JAKARTA PUSAT", Khazanah Pendidikan, 2020 Publication	<1%

turnitin
Nama Instruktur:

8	abdulsamingayo.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
10	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Moh. Fajri 10540950714 BAB V

by Tahap Skripsi

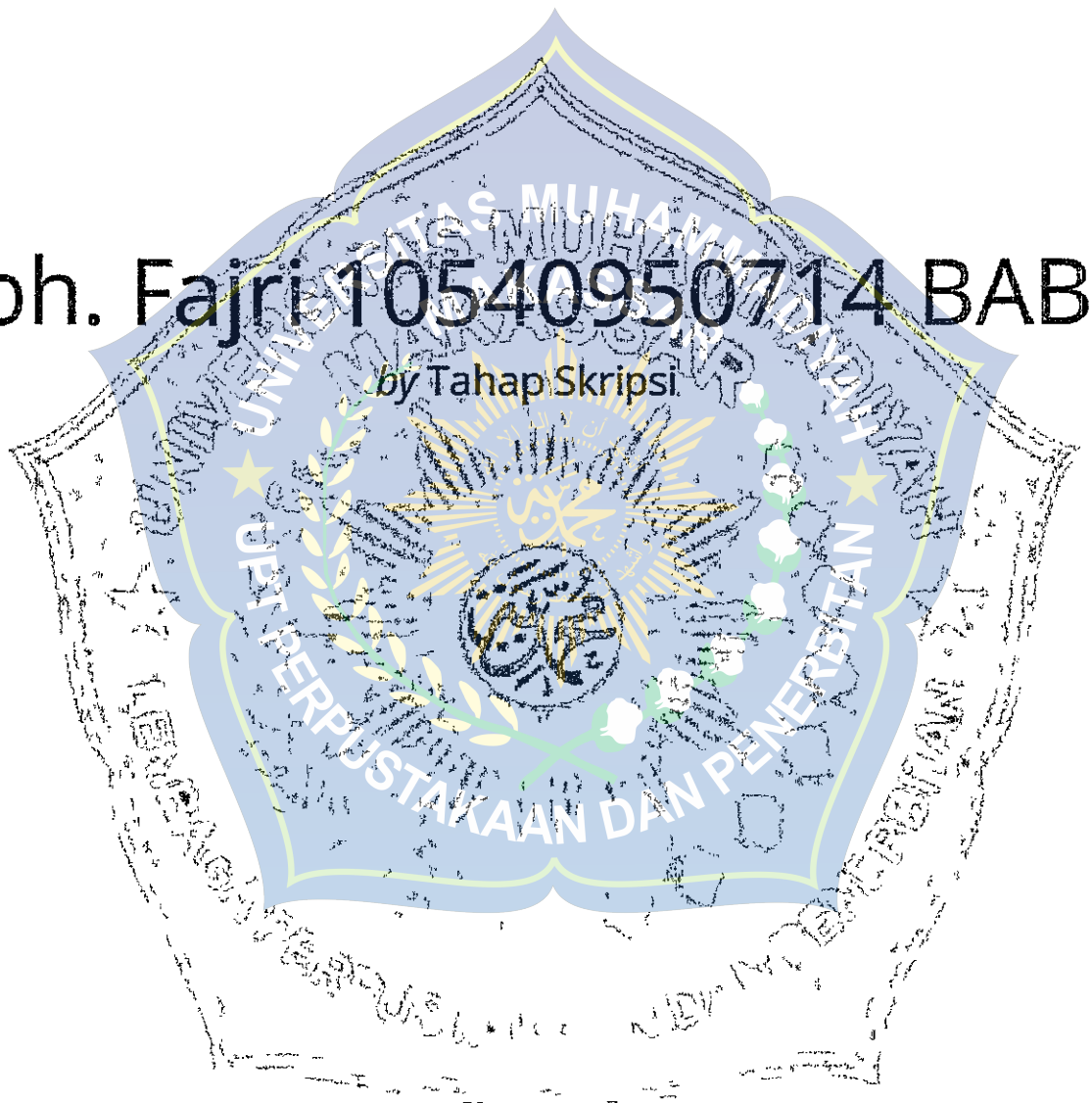

Submission date: 10-Jul-2021 01:01PM (UTC+0700)
Submission ID: 1617800417
File name: Moh_Fajri_10540950714_Bab5_1.docx (15.04K)
Word count: 180
Character count: 1251

Moh. Fajri 10540950714 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

Nama Instruktur :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Moh. Fajri. Dilahirkan di Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 24 Desember 1994, Anak kedua dari dua bersaudara dari Ayah Marsin Tungke, S.E dan Ibunda Siti Nurbaya, Qayyum, S.E. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 27 Palu dan tamat tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMP Al-Azhar Palu dan tamat tahun 2010. Melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Palu tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama masuk kuliah setahun di Universitas Indonesia Timur 2013, penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2014.

Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran PPkn Kelas V SD Inpres Pa'bangiang Kabupaten Gowa".